

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Sikap Disiplin

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Kata akhlak yang berasal dari bahasa arab *akhlaq* atau di jama'kan menjadi *Khuluq* yang mempunyai arti tabia'at, perangai, tingkah laku, kebiasaan, moral, dan budi pekerti.

Sedangkan Akhlak menurut Istilah adalah suatu keadaan untuk mengarahkan dan mendorong jiwa kedalam kebaikan dan tidak menghajatkan pikiran kedalam kejelekan.¹

Didalam Hadist Nabi banyak yang menjelaskan mengenai akhlak salah satunya hadis yang sering di baca dan di dengar oleh khayalak umum yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ* (رواه احمد)

Artinya: ”Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (HR. Ahmad).

Sedangkan didalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai Akhlak yaitu QS.Al-Qalam (68):4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. al-Qalam (68): 4).

¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Journal of Chemical Information and Modeling*, 1989. 8

Khuluq diibaratkan seperti perbuatan manusia yang untuk mendeteksi kepribadian manusia baik dan sikap, ucapan dan lain sebagainya. Hal ini berguna untuk mengungkapkan bahwa setiap perbuatan yang baik itu harus di amalkan, sedangkan perilaku yang buruk itu sesuatu yang harus ditinggalkan.²

b. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Kata nilai bisa diartikan sebagai sifat atau hal yang sangat penting dan berguna bagi manusia. karena pada hakikatnya nilai merupakan sebuah konsep yang tidak terlihat yang ada dalam diri manusia yang dengannya manusia itu dengan sendirinya mendorong untuk menunjukkan pola pemikiran, perasaan, dan keterikatan maupun perilaku.

Didalam agama Islam terdapat nilai-nilai akhlak yang menjadi kewajiban para pemeluknya untuk bersikap toleran terhadap agama lain dalam hubungan kemanusiaan dan bermasyarakat. Islam adalah agama yang berlandaskan kemuliaan, kemurahan hati dan pilantropi (saling menyayangi antar sesama umat manusia).³

Pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, yang perlu dipahami untuk mengetahui apa saja nilai-nilai dari pendidikan akhlak diantaranya:

- 1) Religius yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, yang termasuk salah satu dalam religus ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- 2) Jujur yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan hal sesungguhnya, sehingga dengan mengaplikasikan jujur ini menjadikan pribadi yang sangat dipercaya.

² Marzuki 14

³ Badrudin, *Akhlaq Tasawuf, Journal of Chemical Information and Modeling*, (2017), 47

- 3) Toleransi yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan dengan cara menghargai suatu perbedaan baik dari agama, aliran kepercayaan, suku, adat bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka.
- 4) Disiplin yaitu kebiasaan dan tindakan konsisten dalam bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, tugas, dan lain-lain yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi untuk memecahkan masalah, sehingga menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari pada sebelumnya.
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan.
- 8) Demokratis yaitu sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu yaitu cara berfikir, sikap dan berperilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air yaitu sikap dan perilaku mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan terhadap budaya, bahasa, ekonomi, politik, dan sebagainya. Sehingga

tidak mudah menerima tawaran dari bangsa lain.

- 12) Menghargai prestasi yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif yaitu sikap terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun.
- 14) Cinta damai yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran mereka dalam ruang lingkup pendidikan atau masyarakat.
- 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan dengan tanpa paksaan dalam menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi.
- 16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab yaitu sikap perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁴

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah tercapainya suatu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, sempurnanya jiwa terhadap individu, dan terciptanya kebahagiaan, kekuatan, kemajuan, dan kekuatan bagi masyarakat.⁵

⁴ Gurniwan Kamil P, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi', XI.1 (2015), 55–57.

⁵ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*, jurnal kependidikan, V o 15, N o 1 M e i (2 0 1 7), 52

d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah peran penting yang dijadikan pondasi untuk setiap makhluk, akhlak mempunyai makna yang sangat luas di banding dengan etika. Akhlak disini tidak hanya memberikan cahaya pada zhahiriyah saja tetapi juga memberikan cahaya kebatiniyah. Nabi pernah berkata: utama-utamanya ilmu adalah ilmu hal (perilaku, akhlak, perbuatan).

Dalam ruang lingkup pendidikan akhlak ini ada beberapa penjelasan antara lain:

Pendidikan Akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, yang perlu dipahami untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut diantaranya:

- 1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai hamba Allah, kepada sang pencipta. Manusia sebagai hamba Alla seharusnya mempunyai Akhlak yang baik kepada Allah dan setiap muslim dan muslimat harus meyakini dengan sepenuh hati, bahwa Allah adalah sumber segala sumber dalam kehidupan, dan Allah lah sang pengatur dalam segala kehidupan di muka bumi ini.

Menurut Moh. Ardani, setidaknya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT, yaitu :

- a) Karena Allahlah yang telah menciptakan manusia.
- b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan pancaindera dan anggota badan kepada manusia. Sehingga manusia bisa melihat dan menikmati keindahan di muka bumi ini.
- c) Karena Allah telah menyediakan berbagai sarana hidup bagi manusia. sehingga

manusia bisa memanfaatkan sarana yang ada di dalam kehidupan

- d) Karena Allah telah memberi kemampuan kepada manusia untuk mengelola alam. Sehingga manusia memanfaatkan alam yang ada dengan baik.⁶

Dalam kajian akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, yang terdapat dalam karya Habibirrohman El-Shirazy mencakup tujuh hal diantaranya yaitu: Syukur, memuliakan Rasul, sabar, taubat, ikhlas, dan Tawakal (Berserah Diri).

a) Syukur

Secara etimologi(bahasa), istilah syukur terambil dari kosa kata bahasa arab, yaitu al-Syukur (الشكور) atau al-Syukr (الشكر) . kata al-syukur merupakan isim masdhar (kata benda) yang berasal dari kata *شَكَرَ يَشْكُرُ شَكَرًا وَشُكْرًا*, kata ini terambil dari *مَدَحٌ* شُكْرًا, kata ini terambil dari *شَكَرَ* (ش) yang artinya ucapan / ungkapan terimakasih atas nikmat-Nya.⁷

Secara terminologi kata syukur, menurut pakar bahasa al-Qur'an seperti al-Kafawi adalah :

ظُهُورُ النِّعْمَةِ وَإِظْهَارُهَا

Artinya: “gambaran dalam fikiran tentang suatu nikmat, kemudian memperlihatkan nikmat tersebut ke permukaan”⁸

Menurut Moh. Ardani, syukur adalah bahagia atas pemberiannya dan Karunian-Nya, membuktikan rasa

⁶ Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, E-ISSN (Online) : 2548-1371, Volume 3, Nomor 1, Desember (2017), 109

⁷ Desri Ari Enghariano, *Syukur dalam Perspektif al-Qur'an* , *Jurnal El-Qanuny*, Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli-Desember (2019), 271

⁸ Desri Ari Enghariano, 271

bahagiannya dan gembiranya itu dengan ucapan dan perbuatan, memelihara dan menggunakan karunia-Nya itu sesuai dengan kehendak-Nya.⁹

b) Memuliakan Rasul

Kecintaan merupakan konsep yang paling utama dan agung dalam islam. Mencintai Rasulullah SAW merupakan sebuah prinsip dan kewajiban dalam islam. Setiap orang muslim diperintahkan oleh Allah SWT untuk menghormati, mengagungkan, mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW.

Untuk memuliakan Rasulullah kita sebagai umatnya hendaknya senantiasa tiada hentinya untuk senantiasa membaca sholawat nabi baik sedang sibuk maupun tidak.

c) Sabar

Secara etimologi kata sabar pada awalnya diartikan sebagai “menahan”. Selanjutnya, jika kata sabar dikaitkan dengan manusia, maka dapat berarti menahan jiwa dari hal-hal yang dapat dibenarkan oleh akal pikiran.¹⁰

Sabar yaitu sifat ketahanan hamba dalam menghadapi cobaan yang menimpa dalam kehidupannya, sifat ini tidak memberikan keputusan dalam beribadah kepada Allah SWT karena Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.

d) Ikhlas

Ikhlas adalah niat hanya mengharap ridha dari Allah SWT dalam

⁹ Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, 109

¹⁰ M. Yusuf , *Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat*, ISSN 2406-775X, AL-MURABBI, Volume 4, Nomor 2, Januari (2018), 235

seiap apa yang perbuat, salah satunya adalah ketika kita beramal kepada sesama.

e) Tawakal (berserah Diri)

Tawakal yaitu menyerahkan diri dengan sepenuh hati kepada Allah SWT atas usaha yang telah dia perbuat dengan semaksimal mungkin guna untuk mendapatkan apa yang dia harapkan.

2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua

Islam memerintahkan bahwa pentingnya seorang muslim untuk memiliki akhlak yang mulia terhadap orang tua. Sedangkan menurut Moh. Ardani, ajaran islam menyerukan kepada umatnya untuk senantiasa berbuat baik dan hormat kepada orang tua, meskipun orang tua terkadang membuat hati kita kurang nyaman.

Didalam kajian akhlak terhadap orang tua mencakup dia hal diantaranya:

a) Berkata sopan kepada orang tua

Dalam menjaga akhlak kepada orang tua bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan cara bertutur kata dengan sopan dan lemah lembut kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang baik, kalimat yang sopan, dan tidak menyingung perasaan dan hati orang tua.

b) Menaatu perintah orang tua

Islam mengharuskan kepada setiap orang muslim untuk menjaga akhlak kepada orang tua. Setiap anak memang harus menaati perintah orang tua, karena pada hakikatnya tidak ada orang tua yang menginginkan keburukan terhadap anak-anaknya.

3) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan bahwa akhlak terhadap sendiri adalah menjaga diri kita untuk baik dari bentuk rohani dan jasmani. Apabila diri kita memakan yang tidak halal dan baik maka diri kita termasuk orang yang merusak atau tidak punya akhlak terhadap diri sendiri, pikiran jangan di masukkan dengan sesuatu yang kotor, dan jiwa kita perlu untuk dibersihkan supaya kita menjadi orang yang beruntung.

Dan hal ini sudah dijelaskan didalam QS.Asy-Syam (91):9-10 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Berakhlak pada diri sendiri antara lain :

- a) Setia (Al-Amanah)
- b) Benar (Al-Sidqatu)
- c) Adil (Al-Adlu)
- d) Memelihara kesucian (Al-Ifafah)
- e) Malu (Al-Haya)
- f) Keberanian (As-Syajaah)
- g) Kekuatan (Al-Quwwah)
- h) Kesabaran (As-Sabru)
- i) Kasih Sayang (Ar-Rahman)
- j) Hemat (Al-Iqtishad).¹¹

Kajian akhlak terhadap diri sendiri mencakup empat hal diantaranya: kejujuran, kemandirian, tanggung jawab dan bersikap optimis.

¹¹ Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', Jurnal Pesona Dasar, 1.4 (2015),83.84

a) Kejujuran

Islam yaitu agama yang menjunjung tinggi prinsip kejujuran. Rasulullah SAW adalah orang yang mendapat gelar “ Al-Amin” (orang yang dapat dipercaya) karena melandasi setiap perbuatan dan tindakannya di atas prinsip kejujuran.¹²

Jujur yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan hal sesungguhnya, sehingga dengan pelaksanaan jujur ini menjadikan pribadi yang sangat dipercaya.

b) Kemandirian

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan.

Sikap mandiri adalah sikap positif yang harus dimiliki oleh semua umat muslim yang menginginkan kemajuan. Seorang muslim tidak boleh selalu menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Rasulullah SAW adalah contoh yang senantiasa menjaga harga diri dan martabatnya, mengajarkan jiwa kemandirian, dan tidak selalu bergantung dan menjauhi dari meminta-minta kepada orang lain.

Kemandirian menurut Steinberg adalah kemampuan dalam berfikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi atas dasar diri sendiri dibandingkan dengan mengikuti apa yang orang lain percayai yang belum tentu nilai kebenarannya.¹³

¹²Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, 114

¹³ Kamelia Dewi Purbasari, *Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Ber status Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh*

c) Tanggung Jawab

Sikap berani bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan amanahnya, karena setiap apa yang diperbuat di dunia akan di mintai pertanggung jawaban kelak di akhirat.

Tanggung Jawab yaitu sikap perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹⁴

d) Bersikap Optimis

Sikap optimis yaitu sikap yang sangat penting dalam mencapai sebuah kesuksesan. Tanpa adanya sikap percaya diri, seseorang akan lebih sulit untuk mencapai sebuah kesuksesan. Seseorang yang tidak memiliki sikap percaya diri dia akan sangat mudah untuk berhenti berusaha, dan cenderung untuk berhenti berjuang.

4) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Sesama

Sikap yang perlu diperhatikan untuk menunjukkan Akhlak yang baik terhadap sesama adalah sebagai berikut:

- a) Menghormati dan memuliakanya
- b) Ikut andil dalam norma-norma kemasyarakatan
- c) Saling membantu dalam kebaikan
- d) Memberi warga yang tidak mampu
- e) Gotong royong
- f) Kerja sama
- g) Menjalani amanah yang di berikan kepada kita
- h) Bermusyawarah saat ada kepentingan

Orangtua, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol 5 No. 1, September (2016), 3

¹⁴ Gurniwan Kamil P, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi', XI.1 (2015), 55–57.

i) Menepati janji dan jangan samapai mengingkarinya.¹⁵

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat di aplikasikan dengan hubungan sesama di dalam jurnal karya habiburrohman El-Shirazy mencakup empat bagian diantaranya:

a) Tolong Menolong

Islam lebih mengutamakan kepada setiap orang muslim untuk senantiasa mempunyai sikap yang saling tolong menolong dan gotong royong antar sesama. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang dimana manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain, dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu kita harus senantiasa menanamkan sikap saling tolong menolong antar sesama.

b) Saling menghormati

Islam telah memerintah kepada manusia untuk senantiasa memiliki sikap saling menghormati. Sikap saling menghormati yaitu salah satu sikap utama yang sangat penting sebagai ciri sebagai seorang muslim dengan muslim lainnya.

c) Berprasangka Baik

Khusnudhon/berprasangka baik yaitu selalu beranggapan yang baik dan mengambil anggapan yang positif terhadap suatu yang terjadi didalam kehidupannya. Seseorang yang berhusnudhon termasuk orang yang selalu berprasangka baik terhadap Allah SWT dan berprasangka baik terhadap sesama manusia.¹⁶

¹⁵ Syarifah Habibah. 86

¹⁶ Irman Nuryadin Siddik dan Qurotul Uyun, *khusnudzon dan psychological well being*

d) Menepati Janji

Amanah (menepati janji) dalam bahasa arab yang berasal dari kata amina, yang berarti aman, damai, percaya, patuh, menyelesaikan tugas yang berdasarkan pada niat yang baik, kewajibannya dan ibadah.

Amanah merupakan keprabidian yang dapat dipercaya dalam melaksanakan tugasnya yang diberikan dari orang lain.¹⁷

e. **Implementasi Pendidikan Akhlak**

Pendidikan dalam istilah bahasa asing disebut dengan “paedagogik”. Kata paedagogik ini berasal dari bahasa yunani kuno, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *paes* dan *gogos*, kata *paes* yang artinya anak dan *gogos* artinya penuntun. Jadi dapat disimpulkan bahwa *paedagogos* artinya penuntun anak.

Pada asalnya “paedagogik” ini diartikan budak yang cerdas, pandai, pintar dan dewasa yang ditugaskan untuk mengelola dan mengatur anak majikannya ke sekolah sambil membawa peralatan sekolahnya. Terkadang budak tersebut diberi kuasa untuk bertindak sebagai seorang pendidik anak majikannya. Pengertian tugas ini kemudian diperlebar menjadi kewajiban membimbing perilaku atau moral dan tingkah laku pada si anak, sehingga sekarang memiliki istilah “*paedagogik*” yang berarti seorang pendidik.¹⁸

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar yang dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif

pada orang dengan hiv/aids, PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami Vol. 3 No. 2 (2017), 88

¹⁷ Dede Fitriana Anatassia, *Jurnal Psikologi, Volume 13 Nomor 1, Juni (2017)*, 41

¹⁸ Ibrahim Sirait, Implementasi pendidikan akhlak Dalam pengembangan pendidikan karakter, *Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober - Desember (2017)*, 553

mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan pada dirinya untuk orang lain.¹⁹

Sedangkan akhlak menurut bahasa adalah (etimologi) kata akhlak yaitu bentuk jamak dari khuluq yang artinya ialah budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at, akhlak disamakan dengan sopan santun, kesusilaan. Khuluq adalah gambaran dari sifat batin manusia, seperti aura wajah, gerak dari anggota badan, dan seluruh tubuh, dalam bahasa yunani makna dari kata khuluq di samakan dengan kata ethcios yang kemudia beralih menjadi sebuah etika atau perilaku.

Jadi pengertian dari akhlak adalah suatu perilaku dari kegiatan sehari-hari dalam membangun akhlak yang mulia, menerapkan segala perbuatan yang amanah, jujur, dapat dipercaya. karena dengan adanya perilaku seperti itu nantinya akan membawa kesejahteraan hidup bersama.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan suatu bimbingan, baik secara jasmani maupun rohani, melalui penanaman terhadap nilai-nilai islamik, latihan moral, fisik yang menghasilkan perubahan kearah yang baik, yang pada nantinya dapat aplikasikan kedalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik. Memiliki pikiran yang baik dan

¹⁹ Nur hidayat, *konsep akhlak bagi peseta didik menurut pemikiran Prof,Dr.Hamka*, lampung, 18

²⁰ Nurhasan, *pola kerjasama sekolah dan keluarga Dalam pembinaan akhlak* Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 1, April 2018.hlm. 99-100

jernih dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya insan yang berakhlakul karimah.²¹

Implementasi pendidikan akhlak, secara garis sederhana implementasi bisa didefinisikan sebuah penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan menurut pendapat dari Majone dan Wildavsky, mendefinisikan bahwa implementasi sebagai evaluasi. Sedangkan menurut Browna dan Wildavsky mendefinisikan bahwa “implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling beradaptasi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang didasari dengan adanya sebuah aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. dari kata mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas (kegiatan), akan tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara bersungguh-sungguh berdasarkan pada acuan peraturan tertentu untuk tercapainya suatu tujuan.²²

Beberapa kegiatan yang telah diaplikasikan di MTs Al-Mabrur mencio ada beberapa kegiatan diantaranya, kedisiplinan dalam menjalankan program rutin sekolah seperti: (Sholat Dhuha, Asmaul Husna, Membaca Ayat Suci Al-Qur'an dan berdo'a awal pembelajaran, kedisiplinan dalam membentuk kepengurusun kelas (membentuk group Kelas atau Whatshapp dan konfirmasi mengenai pengumpulan tugas,), kedisiplinan dalam mengamati jalanya program sekolah dan memantau siswa akan taat peraturan (memberian sanksi atau teguran).

²¹ Ibrahim Sirait. hlm.551

²² Eka syafriyanto, *implementasi pembelajaran pendidikan agama islam Berwawasan rekonstruksi social*, P. ISSN: 20869118, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), 68

f. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pendidikan Akhlak

Menurut Murtadha Muthahhari, ada beberapa jenis akhlak yang didasarkan pada ego yaitu jenis akhlak yang dipengaruhi oleh hawa nafsu. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak di tinjau dari segi kejiwaan antara lain :

- 1) Insting merupakan akhlak yang dibawa manusia sejak lahir. Para ilmuwan psikolog menjelaskan bahwa faktor ini sangat besar untuk mendorong lahirnya tingkah laku manusia dan jugsan sebagai motivator penggerak, misalkan naluri makan, bahagia dan senang dengan lawan jenis (*sekscual instinct*), naluri keibubapakan (cinta orang tua kepada bapaknya atau sebaliknya), kesadaran dalam bertuhan, dan naluri untuk bisa bertahan diri (*berjuangan/combativie instinct*).
- 2) Adat kebiasaan. Adalah seseorang yang biasanya melakukan sesuatu dengan cara berulang-ulang, seperti berpakaian, makan, minum, tidur, mandi, dan olahraga.
- 3) Keturunan. adalah seseorang menjalankan peran dengan melanjutkan warisan dari nenek moyangnya. Macam-macam warisan tersebut diantaranya warisan yang khusus dari jati diri manusia, warisan suku dan bangsa, dan warisan khusus dari orang tua.
- 4) Faktor lingkungan. Adalah lingkungan manusia yang lingkunganya dari negeri, sungai, bangsa, lautan, udar. Sedangkangkan lingkungan ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.
- 5) Kehendak. adalah suatu perbuatan yang dilalui dengan kehendak diri sendiri seperti membaca, menulis, berbicara, dll. Dan suatu perbuatan yang bukan berdasarkan atas kehendak dari diri maka dikatakan tak

berkehendak seperti, hati, bernafas, gerak mata, detik hati.

- 6) Pendidikan. Di dalam dunia pendidikan jiwa peserta didik dan kepribadiannya sangat berpengaruh. Maka profesional pendidik sangat dibutuhkan dan juga harus diadakan karena semua ada kaitanya dengan perkembangan potensi anak didik. Metodologi pembelajaran dan pendidikan juga perlu diperhatikan dalam proses penyampaian materi.
- 7) Takdir. Adalah ketentuan yang pasti adanya dari sang pencipta untuk makhluknya. Seperti seseorang di berikan sifat pelupa, keras, dan lembut. Maka hal ini bisa mempengaruhi akhlak kepribadian manusia.²³

g. Sikap Disiplin

Menurut Riberu (Maria Wantah) mendeskripsikan bahwa istilah dari disiplin ditafsirkan dari kata latin *diciplina* yang mempunyai ikatan langsung dari dua istilah lain, yaitu *discare*

(belajar) dan *discipulus* (murid). Disiplin didefinisikan sebagai menata perilaku, dan peri hidup yang sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Menurut Amir Daien Indrakusuma mendefinisikan disiplin merupakan ketersediaan guna mematuhi peraturan dan menjauhi larangan. Menurut Maman Rachman mengemukakan disiplin adalah pengendalian diri terhadap peraturan yang berlaku.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan cara untuk membimbing anak agar dapat mengendalikan dirinya. dengan menerapkan disiplin, anak mendapatkan batasan

²³ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, 45-47.

²⁴ Pramudya Ikranagara, Pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ips kelas v sd negeri 1 kejobong purbalingga, (yogyakarta, 2014), 16.

peraturan untuk senantiasa memperbaiki perilaku yang kurang benar. Disiplin dapat mendorong, mengarahkan, membimbing, dan membantu anak untuk mendapatkan rasa puas karena kepatuhannya, disiplin juga dapat mengajarkan anak bagaimana untuk berfikir secara baik dan benar.²⁵

Sedangkan tujuan kedisiplinan menurut Maria J. Wantah adalah meminda perilaku dan sikap anak untuk menjadikan lebih baik dan benar kedepannya dan dapat diterima masyarakat. Anak yang dapat mengaplikasikan sikap disiplin ia akan mengontrol perilaku dalam kehidupan sehari-harinya, seperti: dapat menunda kesenangannya semata, dapat memperhatikan kebutuhan orang sekitar, memiliki sikap saling menghargai antar sesama yang baik.²⁶

Menurut Wyckoof Disiplin adalah proses belajar mengajar yang menuju kepada ketertiban dan proses pengendalian diri. Sedangkan disiplin menurut Djamrah merupakan suatu peraturan yang dapat mengatur tatanan dalam kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya dalam belajar peserta didik sangat di pengaruhi oleh adanya faktor yang paling penting dan pokok yaitu “kedisiplinan”, baik itu di dalam keluarga, sekolah, bahkan kedisiplinan serta bakat siswa yang ada dalam dirinya sendiri.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa disiplin diantaranya: yang pertama Peraturan atau tata tertib (di kantor, dan

²⁵ Pramudya Ikranagara, 17.

²⁶ Pramudya Ikranagara. 18.

²⁷ Ika Ernawati, *pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi Terhadap kedisiplinan siswa kelas xii ma cokroaminoto Wanadadi banjarnegara*, G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, ISSN. 2541-6782.5

sekolah, yang kedua ketaatan (patuh) pada peraturan yang di tetapkan, yang ketiga bidang studi yang telah dimiliki objek dan sistem tertentu. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk oleh adanya proses dari serangkaian perbuatan yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keterperaturan dan ketertiban.²⁸

Kedisiplinan siswa dan motivasi dalam belajar adalah dasar dalam mencapai prestasi yang baik, karena kedisiplinan dan motivasi merupakan dasar untuk mendapatkan prestasi, terutama dalam mempelajari beberapa bentuk kedisiplinan yang ada di madrasah Al-Mabrur pastinya banyak sekali kedisiplinan yang patut untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja kedisiplinan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas madrasah, dengan adanya sikap disiplin dapat membuat peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses untuk menuju pembentukan karakter yang baik.²⁹

Menurut pendapat dari Arikunto macam-macam dari disiplin di tunjukan dengan tiga macam perilaku diantaranya: perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah, perilaku kedisiplinan ketika berada di rumah atau di lingkungan masyarakat.³⁰

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u diantaranya:

- 1) Menata kehidupan secara bersama,
- 2) Membangun kepribadian yang baik,
- 3) Melatih kepribadian yang baik,
- 4) Pemaksaan diri,

²⁸ Ika Ernawati, 5-6.

²⁹ Sugeng Haryono, *pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa Pada mata pelajaran ekonomi*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 November 2016, 262.

³⁰ Sugeng Haryono , 264.

- 5) Memberi hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan dapat berfungsi untuk mendukung terlakannya suatu proses dan kegiatan pendidikan agar dapat berjalan secara lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah yang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran.

Tujuan kedisiplinan menurut Maman Rachman diantaranya:

- 1) Memberi dukungan terhadap terciptanya perilaku yang tidak menyimpang norma.
- 2) Mendorong siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal yang dilarang oleh madrasah.
- 4) Siswa belajar untuk hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat terhadap dirinya serta lingkungan.
- 5) Kedisiplinan yang diterapkan tanpa menonjolkan kelemahan, dan tanpa menonjolkan emosi, kalau bisa dengan menggunakan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan dapat menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi terwujudnya kebaikan dan kemajuan dalam dirinya.
- 6) Kedisiplinan harus di terapkan secara tegas, adil dan terus menerus.³¹

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Ekosiswoyo dan Rachman diantaranya:

- 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang sewenang-wenang yang senantiasa mendahulukan kehendaknya tanpa melihat dan memperhatikan kemerdekaan siswa.
- 2) Guru yang melepaskan siswa berbuat salah, lebih mengutamakan pelajaran dari pada siswanya.

³¹ Ika Ernawati, 6.

- 3) Lingkungan sekolah misal: hari pertama dan hari akhir sekolah, perubahan atau pergantian pelajaran, perubahan atau pergantian guru, jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh.³²

Cara terbentuknya kedisiplinan menurut lembaga ketahanan nasional dapat terjadi dengan beberapa cara diantaranya:

- 1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuh kembangkan dalam semua aspek.
- 2) Disiplin seseorang merupakan produk bersosialisasi sebagai hasil hubungan timbal balik dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karenanya pembentukan disiplin tunduk dan patuh pada kaidah proses belajar
- 3) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang mempunyai kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku dari pihak lain ke arah perilaku yang diinginkan.³³

Aspek-aspek kedisiplinan menurut Prijodarminto memiliki tiga aspek diantaranya:

- 1) Mental attitude (sikap mental) yang merupakan sikap taat, tertib dan patuh sebagai pengembangan dari latihan, pengendalian, pikiran dan pengendalian karakter.
- 2) Pemahaman yang baik terkait sistem peraturan perilaku, peraturan, karakter, dan ukuran yang demikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumuhkan pengertian yang mendalam akan ketaatan peraturan.
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menonjolkan kesungguhan hati untuk senantiasa mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

³² Ika Ernawati, 6.

³³ Ika Ernawati, 7.

Macam-macam kedisiplinan berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin diri.

Disiplin diri adalah apabila peraturan atau ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin dalam bekerja, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah.

2) Disiplin sosial.

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan atau peraturan itu harus dipatuhi dan di taati oleh orang banyak. Misalnya, disiplin menghadiri rapat dan disiplin lalu lintas,

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan atau ketentuan itu adalah tata laku bangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti. adanya penelitian terdahulu sangat penting bagi si peneliti, hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini.

Adapun kaitanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak diantaranya :

³⁴ Ika Ernawati, 7.

Tabel 2.1 *Orisinalitas Penelitian*

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII Di Mts PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur. ³⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. peneliti sama-sama mencari data di dalam kelembagaan tingkat menengah. 3. Menggunakan pendekatan penelitian dalam bentuk lampangan (<i>Field Research</i>) atau penelitian fenomenologis 4. Teknik dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. 5. pengujian keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi. 6. Analisis selama penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setting atau lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda. 2. Subyek penelitian didalam penelitian judul tersebut hanya guru agama sedangkan penelitian judul ini subyek yang akan dijadikan bahan untuk mencari data adalah dewan guru dan dampaknya nanti di peserta didiknya yang dijadikan peran utama dalam pendiidkan akhlak dalam membentuk sikap disiplin dan tidak hanya pada guru agama

³⁵ Siti zainab, *peranan guru akidah akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII di Mts PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur*, (2017), 5

		peneliti sama-sama menggunakan komponen reduksi data, penyajian data, dan verivication.	saja. 3. Situasi dan kondisi di dilapangan penelitian beda
2	Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk sikap disiplin Santri Di lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. ³⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Sumber data sama menggunakan data primer dan sekunder. 3. Teknik dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setting atau lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda. 2. Kelembagaan yang mau diteliti berbeda, 3. Subyek penelitian didalam penelitian judul tersebut hanya pengasuh pondok saja sedangkan penelitian judul ini subyek yang akan dijadikan bahan untuk mencari data adalah dewan guru, dan para peserta didiknya sebagai

³⁶ Rafidatul Mukhlisoh, *Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri dilembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat*, Malang, (2017), 18

			<p>pengaplikasinn ya yang dijadikan peran utama dalam pendidikan akhlak dan tidak hanya pada kyai saja.</p> <p>4. Situasi dan kondisi dalam lapangan penelitian berbeda.</p>
3	<p>Metode Pendidikan Akhlak Pada Siswa Di Mts Darul Ulum Semarang.³⁷</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Teknik dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Sumber data sama-sama menggunakan data data primer dan data sekunder. 4. Subjek penelitian tersebut sama-sama tertuju pada guru guna untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setting atau lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda. 2. Situasi dan kondisi di dilapangan penelitian beda

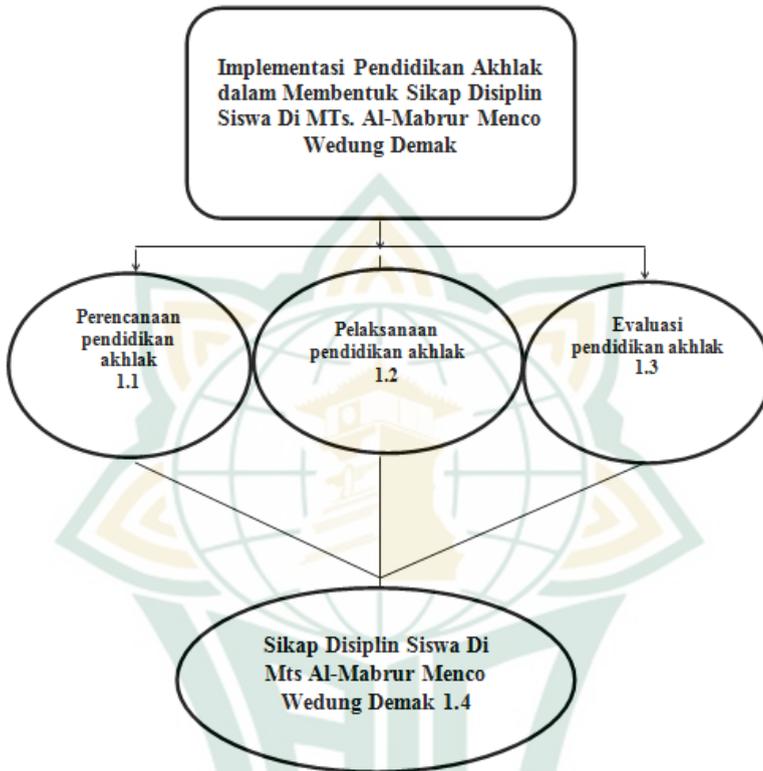
³⁷ Miss Mareeyam Sa'maf, *Metode Pendidikan Akhlak Pada Siswa Di Mts Darul Ulum Semarang*, Semarang, (2019), 5

		mengetahui sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.	
4	Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 1 Kejobong Purbalingga. ³⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. 2. Sumber data sama-sama menggunakan data data primer dan data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif 2. Subjek penelitian tersebut hanya tertuju pada siswa 3. Setting atau lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda. 4. Situasi dan kondisi di lapangan penelitian beda.

³⁸ Pramudya Ikranagara .7.

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.2 Struktur Penjelasan



- 1.1 Pada Point di atas menjelaskan perencanaan pendidikan akhlak dalam membentuk sikap disiplin
- 1.2 Sedangkan pada poin ini menjelaskan pelaksanaan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin
- 1.3 dan poin ini juga menjelaskan menjelaskan evaluasi dalam pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin
- 1.4 dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi nantinya dapat membentuk sikap disiplin siswa .

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Sikap disiplin Siswa di MTs Al-Mabrur Menco?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Sikap disiplin Siswa di MTs Al-Mabrur Menco?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Sikap disiplin Siswa di MTs Al-Mabrur Menco?

